



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta dan merek IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab ini terdiri dari: Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Kemudian Identifikasi permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menentukan batasan masalah.

Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Peneliti kemudian merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini faktor sosial semakin mendapatkan tempat dalam strategi bisnis. Data statistik menunjukkan bahwa faktor sosial merupakan salah satu hambatan dalam kegiatan produksi. Masing-masing perusahaan menghadapi hambatan sosial dengan tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan karakter industrinya. Data dari sektor hulu Migas menyebutkan bahwa statistik selama 10 tahun terakhir, sekitar 50 persen kegiatan eksplorasi hulu migas tidak dapat realisasi karena terbentur berbagai masalah sosial, misalnya kurangnya pemahaman masyarakat (BP Migas:2010). Pada tahun 2012, gangguan sosial juga masih menjadi masalah utama dalam eksplorasi minyak dan gas bumi. Dari 72 KKS yang gagal memenuhi komitmen eksplorasi, 52 persen disebabkan karena persoalan tanah dan perizinan (Kompas, 17 Juli 2012). Oleh karena itu, diperlukannya pengelolaan isu sosial dalam bisnis secara profesional. *Social license to operate* menjadi kebutuhan entitas bisnis dalam menjaga kelangsungan bisnisnya. (jurnal Fajar, Mukti (2010:1))

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Di tengah hingar bingar iklan politik, publik dipertontonkan satu jenis genre iklan baru: iklan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa stasiun televisi swasta sejak beberapa minggu belakangan menayangkan iklan yang dibuat oleh *Holding Company Unilever* Indonesia. Dalam iklannya, anak-anak perusahaan Unilever digambarkan telah melakukan berbagai aktivitas sosial sebagai peran serta mereka dalam konteks *corporate citizenship*. Beberapa perusahaan pertambangan seperti Exxon Mobil pun telah melakukan hal serupa di media-media, khususnya di media cetak. Kehadiran iklan-iklan yang mempromosikan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan secara jelas menunjukkan bagaimana posisi pemahaman para eksekutif korporasi dan konsultannya tentang *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* tampaknya digunakan sebagai *marketing tool* dan strategi *branding* perusahaan untuk menambah nilai plus perusahaan di mata *external stakeholders*, khususnya konsumen. Muara dari kesemua persepsi itu adalah bagaimana *Corporate Social Responsibility* dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari skenario untuk meningkatkan profit perseroan (*wealth maximization*). (Andi Syafrani, tertanggal 15 Februari 2009)

PT Astra Agro Lestari juga telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*, sehingga mendapatkan Sri Kehati Award 2013. Direktur *Environment and Social and Responsibility* PT Astra Agro Lestari Tbk, mengatakan “Perusahaan berusaha menyatukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta kebijakan tidaklah cukup, namun harus bisa diimplementasikan secara konkrit dan berkelanjutan”. (Beledug Bantolo, tertanggal 24 Desember 2013)

Masih terdapat perbedaan pendapat tentang *Corporate Social Responsibility* yaitu bahwa *Corporate Social Responsibility* menimbulkan profit untuk perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* menimbulkan kesejahteraan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI BIKG (Sistematika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kebanyakan perusahaan maupun pelaku bisnis di Indonesia masih menginginkan CSR untuk *profitability*. Implementasi CSR masih kurang karena CSR menjadi sekedar wacana dan implementasi atas tuntutan masyarakat yang seharusnya CSR terintegrasi dalam hirarki perusahaan sebagai strategi dan *policy* manajemen. (Yesa, tertanggal 10 Maret 2007)

Adapun perusahaan yang belum melaksanakan program-program CSR di perusahaan karena masih dihadap banyak persoalan yang berupa anggaran terbatas, pelaksanaan yang belum merata, pelaksanaan yang belum terjadwal, lemahnya sosialisasi dan komunikasi. Contohnya pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yang melepaskan tanggung jawabnya atas kasus lumpur Lapindo di Borong berdasarkan penelitian yang mendalam oleh Suwandi selaku Ketua Umum Umum Corporate Forum for Community Development (CFCD). (Hadi Suprpto, 21 Desember 2013)

Contoh kasus lain, perusahaan yang melepaskan tanggung jawabnya selain PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah konflik masyarakat Papua dengan PT Freeport Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Panitia Khusus UU PT Akil Mochtar yang mengatakan kewajiban CSR terpaksa dilakukan karena banyak sekali perusahaan yang hanya melakukan kegiatan operasional, tetapi melupakan perhatian yang harus diberikan kepada kepentingan sosial. (hukumonline.com tanggal 1 Maret 2008)

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan, secara berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* tidak hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang tidak mau menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility*, karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya (*Cost Center*). *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek. Namun *Corporate Social Responsibility* akan memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang. (sumber : Harian Ekonomi Peranca, 18 Juni 2011)

Global Compact Initiative (2002) menyebut pemahaman CSR dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Sugroho (2007) dalam Melisa Syahnaz (2011:3). Perusahaan yang melaksanakan kegiatan industrialnya diharapkan bisa melibatkan masyarakat lokal di sekitar lokasi industrialnya. Perusahaan selain melaksanakan kegiatan industrialnya juga harus bertanggung jawab dalam rehabilitasi lingkungan, sehingga area industrialnya tidak rusak dikarenakan kegiatan industrialnya oleh perusahaan. Dengan melakukan tanggung jawab sosial tersebut, *image* perusahaan di mata masyarakat menjadi baik. Jika perusahaan memiliki *image* yang baik, investor tidak akan segan – segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Pemerintah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan kesadaran untuk menjaga lingkungan yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66, yang diundangkan dan diberlakukan pemerintah pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang-Undang itu mewajibkan perseroan yang bidangnya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan tersebut merupakan pencerminan perlunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang IBI BKKG (Institute of Business and Informatics Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan informasi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan stakeholder. Laporan tersebut juga merupakan media pertanggungjawaban pelaksanaan tugas bagi para manajer dalam organisasi. Pada umumnya laporan keuangan tahunan ini diterbitkan perusahaan setiap akhir periode sebagai sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen pada periode tersebut atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Luas pengungkapan *corporate social responsibility* pada setiap perusahaan pasti berbeda-beda. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang positif, tetapi perusahaan belum tentu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan proporsi yang sama.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014:411) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012:136) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh suatu perusahaan. Luas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan seringkali dilihat dari tingkat laba perusahaan yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi, maka pihak manajemen perusahaan akan semakin bebas untuk mengeluarkan biaya pengungkapan. Oleh karena itu, profitabilitas yang rendah akan mengakibatkan perusahaan sering membatasi luas pengungkapannya. Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Limba (2014:411) menunjukkan bahwa pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian Rizkia Anggita Sari (2012:136) *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan suatu perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012:136), Maria Wijaya (2012:29) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan pada suatu perusahaan, tinggi rendahnya variabel *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiah Lutfi Wakid, Iwan Triyuwono dan Prihatin (2012:22), *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012:137) disimpulkan bahwa tinggi rendahnya variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Maria Ulfa (2009) dalam Rizkia Anggita Sari (2012:137), hal ini disebabkan *Corporate Social Responsibility* merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja jangka pendek.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Menurut Eko Triyanto (2010:79) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan penelitian menurut Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto (2013:7) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan Hartanti (2007) dalam Moetia Noer Farida (2013) menggunakan daftar yang didasarkan pada *Global Reporting System Initiative Guidelines*, dengan menggunakan *Content Analysis*, yaitu membandingkan pengungkapan sosial pada laporan tahunan dengan suatu daftar pengungkapan sosial sebagai acuan. Pengungkapan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan informasi lingkungan hidup dan pengungkapan sistem manajemen lingkungan hidup. Hartanti (2007) dalam Moetia Noer Farida (2013), menemukan bahwa rata-rata pengungkapan informasi lingkungan hidup relatif rendah yaitu hanya 8.3 dari maksimum skor 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Demikian pula rata-rata pengungkapan sistem manajemen lingkungan hidup yang (2)nya rendah, yaitu 2.6 dari maksimum skor 7. Rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia juga dikemukakan oleh Darwin (2006) dalam Moetia Noer Farida (2013) menemukan bahwa hanya 10% perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.1

Gap Riset dan Permasalahan/isu

No.	Permasalahan/ isu	Gap riset	Riset	Pandangan Teori
1.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba - 2014) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Rizkia Anggita Sari - 2012)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2.	Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba -	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. Hak cipta milik IBI KKG</p>	<p>dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>2014)</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Rizkia Anggita Sari -2012)</p>	<p>sosial perusahaan</p>
		<p>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Maria Wijaya - 2012)</p>	
<p>4. Hak cipta milik IBI KKG</p>	<p>Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan <i>Leverage</i> dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Rizkia Anggita Sari - 2012), Maria Wijaya -2012)</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
		<p><i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Nadiyah Lutfi Wakid, Iwan Triyuwono dan Prihat Assih -2012)</p>	
<p>5. Hak cipta milik IBI KKG</p>	<p>Terdapat hubungan / tidak berhubungan pertumbuhan perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Rizkia Anggita Sari - 2012)</p>	<p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
		<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Eko Triyanto - 2010)</p>	
<p>5. Hak cipta milik IBI KKG</p>	<p>Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan likuiditas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto - 2013)</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
		<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (Eko Triyanto - 2010)</p>	

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Ⓒ Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai *cost center* ?
2. Apakah perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* sebagai strategi *marketing tool* ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah tingkat profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
7. Apakah likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Terkait penelitian ini, penulis melakukan pembatasan – pembatasan agar dapat membantu dalam proses pengumpulan data:

1. Objek penelitian adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Peneliti membatasi penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2010-2012.
3. Data pengamatan menggunakan rasio keuangan dan elemen pengungkapan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* 2012 serta laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan



tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

G Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh kedalam penelitian dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen tentang peran dan manfaat pengungkapan sosial agar dapat membuat kebijakan dan keputusan berkaitan dengan usaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi *Stakeholders*

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi *stakeholders* atas sejauh mana pengungkapan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan manufaktur di dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.